



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2 (September 2024): 69-77

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Praktik Lingkaran Pastoral Bersama Resort GKE Pulang Pisau

Retni Mulyani¹, Keloso², Lia Afriliani³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: kelakairetni@gmail.com

Abstract

Church life after the Covid-19 pandemic is an interesting topic to discuss. Church members need to be assisted in mapping the problems they face until they can finally arrive at problem solving in the form of pastoral action planning to be carried out together by the church. The activity aims to help participants map problems, analyse, and develop plans to deal with problems faced related to church life after the Covid-19 pandemic through the practice of pastoral circles and the application of Focus Group Discussions (FGDs). This research involved pastors, elders, and deacons from GKE Pulang Pisau Resort. The results showed that the post-Covid-19 pandemic had a huge impact on church life, in terms of service, spirituality, relationships, and theology. The church must provide guidance for children, teenagers and youth about Christian teachings, elders, deacons and pastors also need to have monthly meetings that discuss Christian teachings. This research concludes that the application of PkM with the FGD method and pastoral circles is very helpful for churches to map problems, analyse, and develop action plans related to church life after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19; church; pastoral circle; focus group discussion; GKE.

Abstrak

Kehidupan bergereja pasca pandemi Covid-19 merupakan topik menarik untuk didiskusikan. Anggota jemaat perlu didampingi dalam memetakan permasalahan yang mereka hadapi hingga akhirnya dapat sampai pada problem solving berupa perencanaan aksi pastoral untuk dilakukan bersama oleh gereja. Kegiatan bertujuan untuk membantu peserta kegiatan memetakan permasalahan, menganalisa, dan menyusun perencanaan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi terkait kehidupan bergereja pasca pandemi Covid-19 melalui praktik lingkaran pastoral dan penerapan Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini melibatkan pendeta, penatua, dan diakon dari Resort GKE Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca pandemic Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan bergereja, baik secara pelayanan, spiritualitas, relasi, serta teologi. Gereja harus melakukan pembinaan bagi anak, remaja dan pemuda tentang ajaran Kristen, Penatua, diakon dan pendeta juga perlu dibuat pertemuan bulanan yang membahas tentang ajaran Kristen. Penelitian ini menyimpulkan penerapan PkM dengan metode FGD dan lingkaran pastoral sangat membantu gereja untuk memetakan permasalahan, menganalisa, serta menyusun rencana-rencana aksi terkait kehidupan bergereja pasca pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; gereja; lingkaran pastoral; focus group discussion; GKE.

PENDAHULUAN

Beragam permasalahan yang dialami oleh gereja, baik secara internal maupun eksternal harus ditangani secara serius. Gereja ditantang untuk menghadirkan diri dan bersedia untuk berdialog dan bekerja sama dalam mewujudkan kesejahteraan, baik bagi jemaat maupun masyarakat dimana gereja itu ada.¹ Oleh sebab itu, keterampilan untuk menemukan pemecahan masalah serta analisis sebaiknya dimiliki oleh pendeta, penatua, dan diakon.

Lingkar pastoral merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang dikembangkan dari metode penelitian etnografi. Metode ini disebut sebagai lingkaran pastoral, karena memiliki pola tertentu yang berbentuk lingkaran (putaran). Walaupun demikian, tidak berarti bahwa metode ini merupakan putaran lingkaran yang berlangsung secara kronologis dan statis. Lingkaran pastoral mengacu pada tindakan yang bertolak dari pergumulan atau pengalaman konkrit manusia untuk memperbaharui keadaan menjadi lebih baik.² Lingkaran pastoral terdiri atas 4 tahap yakni observasi partisipan, analisis sosial, refleksi teologis, dan perencanaan pastoral.³

Situasi yang kemudian membuat dirasa perlu untuk melakukan kegiatan praktik lingkaran pastoral ini adalah kehidupan bergereja pasca pandemi Covid-19. Anggota jemaat perlu didampingi dalam memetakan permasalahan yang mereka hadapi hingga akhirnya dapat sampai pada *problem solving* berupa perencanaan aksi pastoral yang memungkinkan untuk dilakukan. Dampak pandemi Covid-19 masih menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan, karena masih sangat diperlukan upaya untuk saling menguatkan, berdamai, dan membiasakan diri agar kehidupan menjadi lebih baik.

Kegiatan praktik lingkaran pastoral bertujuan untuk membantu peserta kegiatan memetakan permasalahan, menganalisa, dan menyusun perencanaan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi terkait kehidupan bergereja pasca pandemi Covid-19. Tulisan ini adalah hasil penelitian sekaligus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim dosen dari Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis (STT GKE). Kegiatan dilaksanakan di Resort GKE Pulang Pisau.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Focus Group Discussion (FGD) dan lingkaran pastoral. Pemilihan metode ini karena dinilai sebagai metode yang tepat untuk mengeksplorasi pengalaman dan permasalahan yang dialami, serta menyusun berbagai rencana aksi terkait topik yang dibicarakan. Di samping itu, metode FGD memberikan kesempatan bagi peserta untuk aktif berbicara daripada hanya pasif di sepanjang kegiatan berlangsung.

¹ Artanto, *Gereja dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia*, 3.

² Nainupu, *Teologi Pastoral: Suatu Pengantar bagi Pelayan Pastoral Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, 110.

³ Wijsen, *There is Only One God*, 11.

Kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 18 September 2022 di Resort GKE Pulang Pisau. Secara administratif, Resort GKE Pulang Pisau berada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Peserta kegiatan adalah pendeta, penatua, dan diakon di Resort GKE Pulang Pisau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan FGD, terlebih dahulu dilakukan pelayanan hari Minggu di Gereja Victoria yang dipimpin oleh Pdt. Dr. Keloso. Sedangkan Pdt. Dr. Retni Mulyani dan Pdt. Lia Afriliani, M.Th ikut bergabung beribadah bersama di Gereja Victoria. Pemberitaan Firman Tuhan disampaikan dari Lukas 16:1-13.

Setelah selesai ibadah dilanjutkan dengan kegiatan FGD: Gereja Pasca Pandemi Covid-19 serta Praktik Lingkaran Pastoral dan Analisis Sosial di Resort GKE Pulang Pisau terlaksana dengan baik dan lancar. Target awal kehadiran peserta 50 orang tetapi yang hadir 33 orang (absen terlampir). Namun, tidak mengurangi keantusiasan peserta dalam mengikuti FGD tersebut.

Kegiatan FGD di mulai dengan pengantar pembawa acara dari Resort GKE dengan membaca susunan acara kegiatan. Kemudian dilanjutkan kata sambutan Ketua Resort GKE Pulang Pisau Pdt. Herry, M.Th menyampaikan peserta yang diharapkan hadir pada kegiatan FGD adalah Penatua dan Diakon dengan perwakilan perlingkungan 10 orang dari lima lingkungan. Pdt. Herry, M.Th sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan STT GKE, mengingat kurang lebih 2 tahun STT GKE tidak bisa mengunjungi jemaat-jemaat ketika masa pandemi Covid-19. Selanjutnya Tim HPT memulai menyampaikan materi tentang FGD: Gereja Pasca Pandemi Covid-19 serta Praktik Lingkaran Pastoral dan Analisis Sosial.

Penyampaian Materi, Pemetaan Masalah, dan Refleksi

Tim HPT memulai menyampaikan materi tentang FGD: Gereja Pasca Pandemi Covid-19 serta Praktik Lingkaran Pastoral dan Analisis Sosial. *Pertama*, memaparkan latar belakang pelaksanaan FGD yang dimulai dengan memaparkan situasi pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia secara khusus dalam kehidupan jemaat GKE dalam berjemaat. Pelaksanaan ibadah yang awalnya dilakukan bertemu secara langsung dengan mengumpulkan banyak orang tetapi kemudian bergeser dengan ibadah secara *online* dan menantang gereja untuk menemukan cara-cara baru dalam pelayanan berbasis digital. Ketika pandemi Covid-19 mulai melandai, maka gereja pun kembali menyesuaikan lagi dalam kehidupan berjemaat/bergereja. Pelaksanaan ibadah dilakukan secara tatap muka tetapi dengan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan ini maka STT GKE dalam rangka HPT memfasilitasi pelaksanaan FGD yang bukan hanya di Resort GKE Pulang Pisau tetapi mengunjungi pula beberapa Resort atau Calon Resort di Lingkungan GKE. Kegiatan ini dengan Teknik FGD dilengkapi dengan praktik Lingkaran Pastoral dan Analisis Sosial.

Kegiatan ini pastinya mengharapkan para peserta yang hadir bukan hanya sebagai pendengar tetapi sekaligus menjadi narasumber dalam menerapkan praktik lingkaran pastoral dan analisis sosial melalui FGD.

Kedua, memaparkan tujuan dari kegiatan para peserta (penatua dan diakon) yaitu pertama, mengeksplorasi pemetaan masalah yang dihadapi seputar pelayanan gereja pada masa dan pasca pandemi covid-19. Penyampaian dapat mereka lakukan secara verbal baik melalui pengalaman maupun cerita yang pernah dialami. Kedua, mengidentifikasi kelompok yang tertinggal dan rentan. Ketiga, menganalisis faktor-faktor yang terkait. Keempat merefleksikan kenyataan yang dihadapi dalam terang iman. Kelima merumuskan respons dan rencana tindak lanjut yang relevan bagi konteks pelayanan Resort GKE Pulang Pisau.

Ketiga, memaparkan hasil yang diharapkan para peserta dapat mengidentifikasi masalah yang sedang dan akan dihadapi, peserta dapat mengidentifikasi kelompok yang tertinggal, peserta dapat menganalisis faktor-faktor yang terkait, peserta dapat menemukan landasan teologis yang kemudian menjadi acuan bagi aksi gereja, dan terakhir menemukan solusi prioritas dalam bentuk program dan strategi.

Keempat memaparkan pemahaman tentang metode yang dipergunakan, pertama FGD adalah diskusi kelompok terarah dengan memberikan beberapa pertanyaan. Kedua metode Lingkaran Pastoral adalah suatu metode yang mengacu pada lingkaran praksis yaitu bertolak dari pergumulan dan pengalaman konkret manusia. Prinsip kerja dari lingkaran pastoral yaitu pemetaan masalah, analisis sosial, refleksi teologis, dan perencanaan pastoral. Ketiga metode analisis sosial adalah penyelidikan lebih lanjut pada penyebab permasalahan, akibat-akibat yang sedang dan akan muncul, faktor-faktor dan struktur-struktur yang terkait serta pihak-pihak yang terlibat. Analisis sosial pada dasarnya bagian dari tahapan lingkaran pastoral. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam mengungkapkan dan mengeksplorasi situasi konkret konteks pelayanan dalam berjemaat maupun bergereja masa dan pasca pandemi covid-19.

Setelah penyampaian materi, dimulailah pelaksanaan FGD dengan dipandu dalam beberapa pertanyaan sesuai dengan prinsip kerja dari lingkaran pastoral yaitu pemetaan masalah, analisis sosial, refleksi teologis, dan rencana tindak lanjut. Pada tahap pemetaan masalah ada 6 peserta yang mengeksplorasi pengalaman masa dan pasca pandemi.

- 1) **Pertama**, memaparkan jika masa pandemi covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan secara khusus pelayanan gereja. Jemaat beribadah dari rumah dan permasalahannya jemaat yang menonton channel youtube tentang ajaran-ajaran Kristen bukan membuat mereka mengerti justru semakin membingungkan dalam memahami konsep tentang Tuhan, Keselamatan, dan Tritunggal. Secara khusus bagi anak dan remaja yang tak jauh dari gadget. Situasi ini bagi jemaat GKE Pulang Pisau sangat mengkhawatirkan anak dan remaja dengan channel-channel youtube yang bertebaran secara bebas. Khawatir jika itu membuat pemahaman dasar iman Kristen menjadi terombang-ambing. Sebenarnya bukan hanya anak dan remaja, tetapi jemaat pada umumnya juga mengalami hal yang demikian. Selain itu

memaparkan juga jika memasuki masa pasca pandemi justru membuat jemaat sangat antusias menerima pelayanan pastoral walaupun tak terlepas dari rasa was-was terhadap pandemi covid-19.

- 2) **Kedua**, masa pandemi sangat berdampak secara finansial bagi kehidupan perekonomian jemaat dan pelayanan pun banyak yang tertunda. Persoalannya masa paca pandemi ini seperti apa mengatasi persoalan perekonomian jemaat yang mengalami kesulitan.
- 3) **Ketiga**, ketika memasuki masa *new normal* maka tindakan yang dilakukan tim satgas Kabupaten Pulang Pisau mengharuskan masyarakat wajib vaksinasi secara khusus bagi jemaat GKE Pulang Pisau. Mengingat peraturan pemerintah menerapkan pelayanan ibadah bisa dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan tetapi mewajibkan umatnya untuk sudah vaksinasi covid-19. Bagi petugas satgas kabupaten bersama dengan TNI juga tenaga medis sudah vaksinasi *booster* 4. Penerapan vaksin sulit bagi daerah pesisir (kahayan kuala), presentase vaksin minim, tetapi untuk warga Kristen maksimal.
- 4) **Keempat**, peristiwa Covid-19 sangat berdampak bagi anak-anak secara khusus untuk fondasi dasar ajaran Kristen. Anak-anak cenderung lebih tertarik dengan gadget daripada diminta untuk berdoa sangat sulit. Jujur saya sebagai dokter yang memiliki seorang anak yang sulit diajak berdoa. Gereja tidak boleh lepas dari kondisi yang demikian. Anak-anak adalah generasi GKE, kekhawatiran akan terjadi fanatisme orang muda terhadap GKE.
- 5) **Kelima**, dalam konteks masyarakat lokal dan pemerintahan dari Kabupaten Pulang Pisau mengadakan *mamapas lewu* yang bertujuan untuk membersihkan kampung dari penyakit Covid-19. Sebagai warga jemaat GKE Pulang Pisau menghormati dan bertoleransi atas kerarifan lokal yang diukung oleh pemerintah Kabupaten Pulang Pisau. Memang cara ini bukan tradisi Kristen, tetapi dari pelaksanaan dari tradisi Hindu Kaharingan. Yang bisa dipahami secara Kristen bahwa *mamapas lewu* sebagai doa yang dipanjatkan kepada Tuhan untuk memelihara kampung dan dijauhkan dari sakit penyakit.
- 6) **Keenam**, masa pandemi covid-19 merupakan masa yang sangat berat dan menakutkan. Hal yang sangat berat dan menakutkan itu muncul ketika awal-awal covid-19 muncul sikap biasa-biasa saja namun mendengar dan melihat terjadi peningkatan penyebaran covid-19 dan banyak yang berguguran. Akhirnya menimbulkan rasa gugup dan berdampak pada kesehatan yang tiba-tiba mengalami sesak nafas. Ketakutan pun semakin jadi ketika di opname selama satu minggu masih menggunakan oksigen tetapi belum dapat kepastian apakah yang diderita covid-19 atau masalah mental saja. Rumah Sakit pun memberikan berita jika hasilnya negatif. Situasi yang dialami menempatkan diri sebagai orang yang terisolasi dan sempat putus asa serta pasrah atas kematian. Serta mengizinkan suami menikah lagi jika dirinya mengalami kematian secara mendadak karena covid-19. Padahal hasil pemeriksaan diakibatkan karena permasalahan mental

sehingga menimbulkan asam lambung meningkat dan mengganggu pernafasan. Setelah Covid-19 ini berlalu, dan memasuki masa *new normal* menimbulkan rasa *rindu* ke gereja atau *kerinduan memeluk Tuhan*. Selama dua tahun komunikasi sama seperti permusuhan. Komunikasi tertutup. Ini yang terjadi pengalaman sebagai guru ketika berkomunikasi dengan anak didik. Komunikasi hanya satu arah. Setelah pasca pandemi, anak didik rindu sekolah. Mereka lebih rajin pergi sekolah dan mengerjakan tugas ketika pasca pandemi.

Perencanaan Pastoral

Peserta FGD menyusun rencana pastoral yang perlu dilakukan oleh gereja dalam rangka merespons berbagai tantangan dan peluang yang telah diutarakan sebelumnya. Berikut adalah beberapa perencanaan pastoral yang disusun oleh peserta:

- 1) Gereja membuat program pembinaan bagi remaja tentang Ajaran Kristen. Misalnya dengan tema Allah, Tritunggal, dan keselamatan. Karena pengajaran ini berdampak pada kepercayaan yang mendasar kepada Tuhan. Sebaiknya pembinaan tersebut dalam bentuk Ibadah Kebangkitan Iman Remaja dengan metode tanya jawab atau komunikasi dua arah.
- 2) Gereja menyediakan *wadah kreativitas* untuk anak. Masa pandemi covid-19 telah selalu bermain gadget. *Wadah Kreativitas* anak dapat mengatasi kecenderungan anak bermain gadget.
- 3) Sangat perlu pelaksanaan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Gereja bagi Pemuda.
- 4) Sangat perlu untuk dibuat program pertemuan sebulan sekali bagi Penatua dan Diakon serta Pendeta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiskusikan Ajaran GKE, Alkitabiah, dan Tata Ibadah.



Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

Gambar 1. Ibadah Minggu dipimpin oleh Pdt. Dr. Keloso



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan FGD



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan FGD



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan FGD



Gambar 5. Peserta Kegiatan Berfoto Bersama

PENUTUP

Kegiatan PkM di Resort GKE Pulang Pisau berjalan dengan baik dan antusiasme peserta tinggi. Ada banyak peserta yang ingin menceritakan pengalamannya. Praktik lingkaran pastoral yang dilakukan juga dianggap sangat bermanfaat oleh para peserta yang hadir, karena mereka mendapatkan wawasan baru tentang metode pemetaan masalah dan rencana pastoral.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PkM dengan metode FGD dan lingkaran pastoral sangat membantu gereja untuk memetakan permasalahan, menganalisa, serta menyusun rencana-rencana aksi. Oleh sebab itu, sangat dimungkinkan untuk melakukan kegiatan serupa dengan topik-topik yang relevan serta sesuai kebutuhan jemaat, baik di Pulang Pisau maupun di tempat-tempat lain.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STT GKE yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PkM ini. Juga kepada Resort GKE Pulang Pisau yang telah menyediakan segala sarana prasarana selama kegiatan berlangsung. Demikian juga untuk peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PkM di Resort GKE Pulang Pisau. Harapannya, kerja sama antara STT GKE dan resort-resort di GKE dapat terus berlanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Artanto, Widi. *Gereja dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia*. Cetakan ke. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.

Nainupu, Marthen. *Teologi Pastoral: Suatu Pengantar bagi Pelayan Pastoral Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

[https://www.google.co.id/books/edition/TEOLOGI_PASTORAL/VoVOEAAAQB
AJ?hl=en&gbpv=1&dq=lingkaran+pastoral&pg=PA110&printsec=frontcover.](https://www.google.co.id/books/edition/TEOLOGI_PASTORAL/VoVOEAAAQB
AJ?hl=en&gbpv=1&dq=lingkaran+pastoral&pg=PA110&printsec=frontcover)

Wijzen, Frans J. S. *There is Only One God*. Kampen: Uitgeverij Kok, 1993.